

## PELATIHAN PERCAKAPAN BAHASA INGGRIS DARING UNTUK SANGGAR ANGKRINGAN BOCAH SINAU YOGYAKARTA

Juniriang Zendrato<sup>1</sup>, Desi Riyanti Sihombing<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pelita Harapan

<sup>2</sup>Universitas Pelita Harapan

[juniriang.zendrato@uph.edu](mailto:juniriang.zendrato@uph.edu), [01314200014@student.uph.edu](mailto:01314200014@student.uph.edu)

### Abstrak

Sanggar Angkringan Bocah Sinau adalah lembaga pendidikan informal di Yogyakarta yang dikelola oleh perseorangan. Sanggar ini bertujuan untuk membantu anak-anak yang memiliki minat belajar tinggi, tetapi tidak memiliki biaya untuk mendapatkan pelajaran tambahan di luar sekolah. Anak-anak ini belum mendapat pelajaran Bahasa Inggris di sekolah, padahal Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional yang harusnya, menurut Kurikulum Merdeka, sudah diajarkan sejak anak berada di kelas 1 SD. Anak-anak kelas 4-7 ini berasal dari keluarga dengan perekonomian menengah ke bawah. Pelatihan Percakapan Bahasa Inggris Daring ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan keterampilan anak dalam percakapan Bahasa Inggris. Adapun metode mengajar yang diterapkan melalui *zoom* setiap pertemuan adalah dengan 1) pengiriman materi belajar sebelum kelas melalui grup WA; 2) penyampaian aturan kelas di setiap awal pembelajaran; 3) reviu materi pertemuan sebelumnya; 4) penyampaian materi baru; 5) penerapan *break out room* untuk latihan terbimbing; 6) presentasi individual; dan 7) pemberian Pekerjaan Rumah setiap minggu untuk latihan mandiri. Hasil dari pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan percakapan Bahasa Inggris dalam hal pelafalan, tata bahasa, kelancaran berbicara, dan kosa kata. Namun demikian, intonasi murid masih datar. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya rasa percaya diri murid di dalam mengekspresikan ide dengan menggunakan Bahasa Inggris.

**Kata Kunci** : Bahasa Inggris, percakapan, mengajar daring

### PENDAHULUAN

Sanggar Angkringan Bocah Sinau didirikan oleh seorang misionaris yang bernama Erli Egawati, di rumahnya yang berada di Jalan Sumberan RT 004 No 111 Bantul, DIY sejak tahun 2016. Sanggar ini didirikan bermula dari keterbebanan hati Ibu Erli terhadap pendidikan anak-anak di sekeliling rumahnya. Masalah sanggar ini muncul ketika mereka mulai memasuki masa pandemi. Masalah yang pertama adalah persepsi orang tua mengenai pendidikan anak yang mahal dari sudut pandang budaya Jawa. Masalah kedua adalah pendidikan anak tidak terpantau selama masa pandemi, karena kesibukan orang tua mencari nafkah sehari-hari. Masalah ketiga adalah kurangnya pengajar anak-

anak SD, karena para pengajar yang adalah mahasiswa magang sudah selesai kuliah dan bekerja selama pandemi. Akhirnya, Sanggar Angkringan Bocah Sinau berkolaborasi dengan Tim PkM UPH di dalam meningkatkan pendidikan anak-anak.



Gambar 1. Sanggar Angkringan Bocah Sinau

Teknis solusi yang diberikan oleh Tim PkM melihat permasalahan mitra adalah sebagai berikut: 1) memberikan penyuluhan orang tua sebanyak tiga kali selama 1 tahun ajaran yaitu di awal, di tengah, dan di akhir; 2) memberikan pelatihan Bahasa Inggris secara daring sepanjang tahun ajaran 2022-2023 untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar murid, serta membangun rasa percaya diri murid di dalam belajar bersama guru dan teman yang lain; 3) menyediakan para pengajar daring yaitu para mahasiswa PGSD UPH untuk mengajar Bahasa Inggris SD secara kreatif dan inovatif; 4) membangun kerja sama yang terprogram (berkelanjutan) untuk saling mendukung antara pihak sanggar, orang tua, dan murid, serta Tim PkM UPH yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak secara holistik di Sanggar Angkringan Bocah Sinau Yogyakarta.

Artikel ini berfokus pada pembahasan solusi no 2 dan 3 yaitu memberikan pelatihan Bahasa Inggris dan menyediakan pengajar daring. Melihat kondisi dan kebutuhan anak dalam sanggar tersebut, tim PkM UPH mengadakan pelatihan Bahasa Inggris secara daring dan gratis untuk anak-anak sanggar yang berada pada kelas 4-7 selama tahun ajaran 2022-2023. Sistem kelas daring di masa pasca pandemi ini dipilih supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris anak-anak. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020, hal. 216).

Bahasa Inggris dipilih untuk diajarkan, karena bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang harusnya, menurut Kurikulum Merdeka, sudah diajarkan sejak anak berada di kelas 1 SD. Fokus pelatihan Bahasa Inggris daring ini adalah meningkatkan kelancaran berbicara secara singkat (percakapan sederhana) sehari-hari berdasarkan konteks dengan lafal, intonasi, dan ekspresi wajah, serta gerakan tubuh yang tepat. Kelas daring ini mengakomodasi maksimal 10 murid supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif

(para guru dapat memperhatikan perkembangan tiap murid). Untuk setiap pertemuannya memakan waktu sekitar 1-1,5 jam.

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, pembelajaran bahasa Inggris harus diberikan kepada anak, karena bahasa Inggris untuk zaman sekarang sangatlah penting (Widiarina, 2016). Akan tetapi, menurut Christina, Putri, dan Marhayati (2021) sebagian besar siswa memilih untuk tidak berkomunikasi dalam bahasa Inggris, karena mereka tidak percaya diri dan takut membuat kesalahan. Menurut Brown (2001), percakapan dalam bahasa Inggris mengandung lima komponen yaitu: tata bahasa, kosa kata, pemahaman, kelancaran, dan pengucapan.

Ada empat keterampilan dasar dalam belajar Bahasa Inggris. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai murid supaya mereka dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Komunikasi ini merupakan cara mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, berbagi informasi, dan membangun relasi sosial (Dionar & Adnan, 2020, hal. 369). Menurut Efrizal (2012) berbicara adalah tuturan yang dihasilkan oleh penutur dengan maksud untuk diketahui dan kemudian, pendengar memproses ucapan untuk mengerti maksud pembicara dalam percakapan tersebut. Menurut Irawati (2014), definisi berbicara adalah kegiatan yang menghasilkan ucapan dalam bentuk kata-kata dan kalimat secara lisan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dipertegas dengan pendapat Bahadorfar dan Omidvar (2015) yaitu keterampilan berbicara dapat dikategorikan BAIK ketika dalam proses percakapan, lawan bicara dapat memahami kata-kata yang dihasilkan oleh pembicara. Maka dari itu, dalam percakapan Bahasa Inggris diperlukan kemampuan berbicara yang memudahkan lawan bicara mengerti maksud dari percakapan.

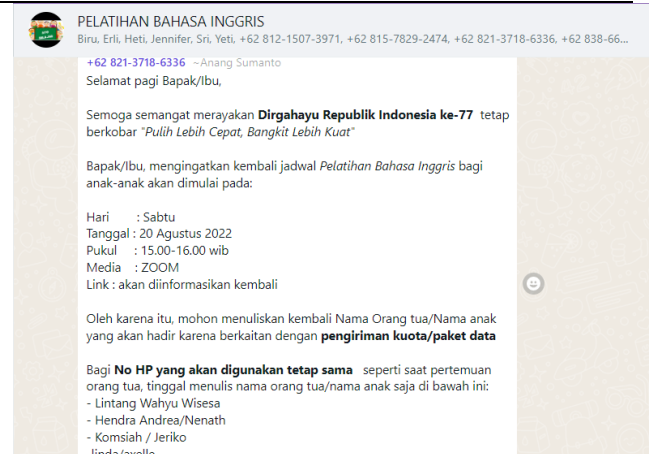
Dari tujuh artikel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi dalam Bahasa Inggris dapat terjadi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Komunikasi ini diharapkan dapat dipahami oleh kedua belah pihak, penyampai dan pendengar maksud dan tujuan percakapan. Percakapan itu sendiri terdiri dari lima komponen. Namun seringkali, percakapan dalam Bahasa Inggris tidak dapat terbangun secara lancar, karena murid sudah

memiliki rasa tidak percaya diri dan takut salah. Percakapan yang dimaksudkan adalah percakapan dasar yaitu percakapan yang terjadi untuk tujuan dasar seseorang bertemu dengan orang lain (Nirmala, 2019, hal. 26).

## METODE

Program PkM dilaksanakan dalam bentuk pelatihan Bahasa Inggris daring untuk anak-anak. Menurut Furjanic & Trotman (2000, hal. 2), proses persiapan penyuluhan orang tua dan pelatihan Bahasa Inggris anak ini meliputi empat tahap yaitu mengidentifikasi kebutuhan, merancang kegiatan untuk menjawab kebutuhan, melaksanakan rencana kegiatan, dan mengevaluasi kegiatan. Dalam konteks PkM ini, tahapan tersebut dapat terlihat dari rencana pelaksanaan di bawah ini.

Tahap 1 adalah a) berdiskusi dengan pemilik Sanggar Angkringan Bocah Sinau untuk mengidentifikasi kebutuhan sanggar; b) berdiskusi untuk menentukan solusi yang tepat sesuai konteks; dan c) berdiskusi untuk menentukan bentuk kegiatan sebagai solusi dan jadwal pelaksanaan. Sedangkan Tahap 2 meliputi a) pihak Sanggar Angkringan Bocah Sinau melakukan kunjungan ke rumah-rumah untuk memberikan undangan pada anak-anak yang mau belajar Bahasa Inggris daring; b) Tim PkM menyusun materi pelatihan Bahasa Inggris untuk anak-anak; dan c) Tim PkM menyiapkan dana untuk pengiriman paket data untuk setiap anak yang akan belajar per pertemuan. Tahap 3 yaitu a) pihak Sanggar Angkringan Bocah Sinau memberikan jadwal pelatihan Bahasa Inggris selama tahun ajaran 2022-2023; b) Tim PkM memberikan pelatihan Bahasa Inggris secara daring dengan *platform zoom* selama satu tahun akademik; dan c) Pihak Sanggar Angkringan Bocah Sinau membuat grup *Whatsapp* (WA) untuk orang tua dan para pengajar sebagai sarana berkomunikasi. Tahap 4 adalah a) Tim PkM dan pihak Sanggar Angkringan Bocah Sinau melakukan evaluasi bersama untuk tiap kegiatan yang dilakukan dan b) Tim PkM dan pihak Sanggar Angkringan Bocah Sinau menentukan tindak lanjut untuk program selanjutnya supaya dapat memaksimalkan pendidikan anak secara holistik.



Gambar 2. Grup WA

Adapun metode pengajaran yang diterapkan secara daring melalui *zoom* setiap pertemuannya adalah dengan 1) pengiriman bahan belajar satu minggu sebelum kelas untuk dipelajari murid bersama orang tua melalui grup WA; 2) penyampaian aturan kelas (*essential agreement*); 3) menyanyi (dengan gerakan) sebagai *ice breaking*; 4) penyampaian materi dengan *powerpoint*; 5) penyediaan media pembelajaran secara mandiri oleh murid seperti botol minum dan jam yang dipakai untuk belajar; 6) penerapan *break out room* untuk kelas leveling berdasarkan tingkat kecepatan murid belajar; 7) latihan terbimbing (*guided practice*) dengan menjawab pertanyaan secara individual atau membuat percakapan singkat; 8) presentasi diri (memperkenalkan diri) dengan seluruh ekspresi yang sudah dipelajari sebagai *independent practice*; 9) pemberian PR berkala (murid mengirim *voice note* pelafalan kosa kata baru) – melalui grup WA; 10) revidu materi secara mandiri dengan menonton video rekaman belajar (*youtube*) dan didampingi oleh orang tua; dan 11) para pengajar memberikan umpan balik baik secara tulisan dan lisan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL

Sebelum pelatihan dimulai, Tim PkM UPH melakukan rapat koordinasi dengan Pihak Sanggar Angkringan Bocah Sinau. Hasil pertemuan memberikan gambaran pelayanan yang akan dilakukan oleh Tim PkM UPH yaitu mengajar Bahasa Inggris daring untuk beberapa anak di Yogyakarta yang masuk dalam kategori perekonomian menengah ke bawah. Secara kurikulum, Bahasa Inggris seharusnya sudah diberikan sejak kelas 1 SD, tetapi pada kenyataannya, para murid PkM yang berada pada kelas 4-7 ini belum semuanya mendapat pelajaran Bahasa Inggris di sekolah masing-masing. Selain itu, para orang tua merasa bahwa untuk mendapatkan pelajaran tambahan (Bahasa Inggris) di luar sekolah ada biaya yang cukup mahal untuk dikeluarkan. Di sisi lain, orang tua juga tidak dapat membantu anak belajar Bahasa Inggris terutama selama pandemi, karena keterbatasan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris. Selain itu, pihak Sanggar juga tidak dapat menyediakan tenaga pengajar yang dapat membantu anak-anak belajar secara daring.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, Tim PkM UPH dan pihak Sanggar bersepakat untuk mengadakan penyuluhan orang tua (3 kali pertemuan) dan memberikan pembelajaran Bahasa Inggris yang berfokus pada keterampilan berkomunikasi secara sederhana yang diberikan selama tahun ajaran 2022-2023 (12 kali pertemuan). Pelatihan Bahasa Inggris dilaksanakan pada Sabtu, pkl. 15.00-16.00 WIB dengan *platform zoom*. Tim pengajar adalah 5 mahasiswa PGSD dengan didampingi oleh 3 dosen tim PkM. Tim pengajar bertugas menyiapkan bahan pembelajaran yang dapat dipakai belajar murid secara mandiri, menyiapkan jadwal belajar, memberi informasi di grup WA, mengajar (memilih sumber materi dan menyiapkan *powerpoint* pengajaran), dan memberikan umpan balik atas pembelajaran tiap anak, serta mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan. Selain itu, Tim PkM juga menyiapkan

*platform zoom*, paket data, souvenir belajar, dan sertifikat untuk tiap semester.

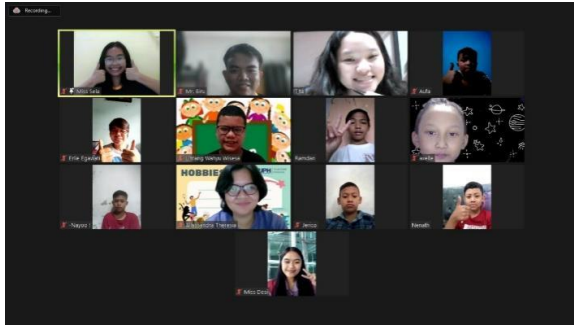
Pelatihan pertama diadakan pada 20 Agustus 2022. Pada pertemuan pertama ini, anak-anak belajar tentang kesepakatan kelas dan cara mengenalkan diri dalam Bahasa Inggris. Jumlah anak yang hadir adalah 7 orang anak. Pelatihan dilaksanakan melalui *platform zoom*. Pada pertemuan pertama ini didapatkan bahwa 1) anak memiliki kosa kata yang masih kurang terlihat dari respons anak-anak yang belum memahami instruksi sederhana dari para pengajar ketika diminta untuk mengulangi kosa kata yang diucapkan oleh pengajar; 2) anak-anak masih belum tepat ketika mengucapkan beberapa kosa kata atau kalimat, seperti: *nickname, you can call me dan from*; 3) anak terlihat gugup ketika mengucapkan kata atau kalimat yang ada di *powerpoint* sehingga intonasi yang ditunjukkan belum sesuai; 4) tata bahasa belum dipakai dengan tepat, contoh: *I from*; dan 5) anak-anak perlu contoh pengulangan berulang kali untuk dapat melafalkan kata atau kalimat dengan lancar.



Gambar 3. Pertemuan 1

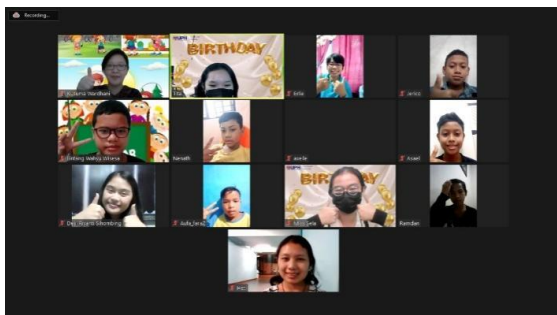
Pertemuan kedua diadakan pada 27 Agustus 2022. Pada pertemuan kedua ini para pengajar mengulangi kembali materi pembelajaran pertemuan pertama yaitu tentang memperkenalkan diri (*self-introduction*). Pada pertemuan ini, para pengajar menambahkan materi tentang hobi. Jumlah anak yang hadir di *zoom* pada pertemuan ini adalah 7 orang. Pada pertemuan kedua, hasil yang didapatkan adalah 1) anak-anak masih belum dapat mengikuti seluruh instruksi Bahasa Inggris yang diberikan oleh pengajar karena kurangnya kosakata seperti: *please give your thumbs up*; 2) anak-anak masih salah

dalam pengucapan beberapa kata, seperti: *can call me*; 3) intonasi suara belum tepat, karena mereka masih gugup ketika berbicara; 4) tata bahasa yang dipakai belum tepat, seperti: *I is from, you are read a book*.



Gambar 4. Pertemuan 2

Pertemuan ketiga diadakan pada 10 September 2022. Pada pertemuan ketiga ini jumlah anak yang hadir adalah 7 orang. Di awal kelas, para pengajar memberikan pengulangan materi tentang perkenalan diri dan hobi. Materi baru yang diajarkan adalah hari ulang tahun. Anak diharapkan mampu menyebutkan hari ulang tahun mereka dalam Bahasa Inggris dengan tepat. Hasil yang didapat pada pertemuan ketiga adalah 1) anak-anak mulai memahami instruksi Bahasa Inggris; 2) 3 orang anak sudah mulai percaya diri di dalam meresponi pertanyaan pengajar dalam Bahasa Inggris; 3) 3 orang anak masih belum tepat dalam mengucapkan beberapa kata seperti: *can call me, playing, football*; 4) intonasi suara masih belum tepat, karena mereka masih gugup saat berbicara.



Gambar 5. Pertemuan 3

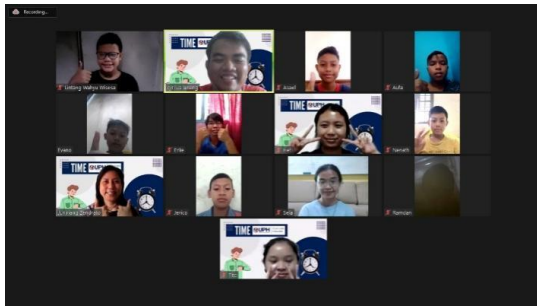
Pelatihan keempat diadakan pada 17 September 2022. Pada pertemuan keempat jumlah anak yang hadir adalah 7 orang. Pengajar mengingatkan kembali kesepakatan kelas dan mengulang kembali materi sebelumnya yaitu perkenalan diri, hobi, dan ulang tahun. Materi baru yang diajarkan adalah tentang waktu. Hasil yang didapatkan pada pelatihan percakapan Bahasa Inggris ini adalah 1) 3 orang anak masih belum tepat dalam mengucapkan kalimat: *can call me*; 2) 2 orang anak belum tepat dalam mengucapkan bulan, seperti: *August, July*; 3) untuk pengucapan angka, pengajar perlu melakukan pengulangan supaya anak-anak mudah mengingat; 4) anak-anak masih menemui kesulitan di dalam membaca 2 digit angka dimulai dari 11, 12, 13, dan seterusnya; dan 5) intonasi suara masih datar.



Gambar 6. Pertemuan 4

Pelatihan kelima diadakan pada 24 September 2022. Pada pertemuan kelima jumlah anak yang hadir adalah 7 orang. Pelatihan diawali dengan pengajar mengingatkan kembali kesepakatan kelas, tutor mengulang materi sebelumnya yaitu pengenalan diri, hobi, ulang tahun, dan waktu. Materi baru yang dipelajari adalah tentang aktivitas sehari-hari. Guru mulai menerapkan sesi *break out room* untuk mengkomodasi kecepatan belajar tiap anak yang berbeda-beda. Hasil yang didapatkan dari pertemuan kelima ini adalah 1) anak-anak masih belum tepat dalam mengucapkan kata atau kalimat: *breakfast, fifteen, play, can call me*; 2) kosa kata anak masih terbatas, karena mereka belum memahami instruksi pengajar seperti: *who want to try, please read the sentences in the screen*; 3) intonasi suara masih datar; 4) anak lebih mudah

memahami materi yang dipelajari, karena pengajar menggunakan media yang menarik.



Gambar 7. Pertemuan 5

Pelatihan keenam diadakan pada 1 Oktober 2022. Jumlah anak yang hadir adalah 7 orang. Di awal pelatihan, pengajar menyampaikan kesepakatan kelas dan mengulang kembali materi sebelumnya yaitu pengenalan diri, hobi, ulang tahun, waktu, dan aktivitas sehari-hari. Materi baru yang diajarkan adalah mendeskripsikan diri. Guru menggunakan bagian tubuh dan gambar yang sebagai media pembelajaran. Guru memberikan latihan dalam *break out room*. Hasil yang didapatkan adalah 1) 4 anak sudah mampu melakukan komunikasi dengan para pengajar menggunakan Bahasa Inggris; 2) intonasi suara masih datar; 3) anak sudah mampu memperkenalkan diri, hobi, dan aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari dalam Bahasa Inggris.



Gambar 8. Pertemuan 6

Di tengah libur semester pada 18 Desember 2022, Tim PkM yang diwakili 1 dosen dan 2 mahasiswa pengajar melakukan pertemuan *onsite* di Yogyakarta dengan seluruh murid dan orang tua. Acara yang dilakukan adalah *story telling, singing,*

dan *self-introduction*. Hasil dari pertemuan adalah para pengajar semakin mengenal kepribadian setiap anak dan cara belajar mereka. Para murid lebih percaya diri di dalam memperkenalkan diri dengan menggunakan Bahasa Inggris secara langsung. Para orang tua dan murid menginginkan agar tidak anak saja, tetapi orang tua juga diberi kesempatan untuk belajar Bahasa Inggris sehingga mereka dapat mendampingi anak belajar secara mandiri di rumah.



Gambar 9. Pertemuan *Onsite*

Setelah mereka libur beberapa minggu, pelatihan ketujuh diadakan pada semester genap yaitu pada 4 Februari 2023. Pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir adalah 6 orang. Pelatihan diawali dengan memperkenalkan kembali para pengajar. Pengajar mengingatkan kembali kesepakatan kelas semester sebelumnya, lalu mengajak siswa bernyanyi untuk mengingatkan kembali materi tentang perkenalan diri. Materi baru yang diajarkan kepada siswa adalah cita-cita. Para pengajar menjelaskan materi dengan menggunakan gambar. Setelah itu, anak diberikan kesempatan untuk berlatih dengan panduan yang diberikan pengajar. Di akhir pembelajaran terdapat sesi *break out room* supaya anak berlatih sendiri dalam kelompok kecil. Hasil yang didapatkan adalah 1) anak sudah terbiasa dengan instruksi guru yang sering diulang-ulang seperti: *repeat after me, could you please read, show me your thumbs*; 2) anak-anak masih belum tepat dalam membaca beberapa kata, seperti *police, want to be*; 3) intonasi suara anak-anak masih datar; 4) anak-anak sudah mampu memperkenalkan diri dan hobi dalam Bahasa Inggris; 5) anak-anak sudah mampu melakukan

percakapan sederhana dengan teman mereka tentang cita-cita dengan bimbingan dari para pengajar.



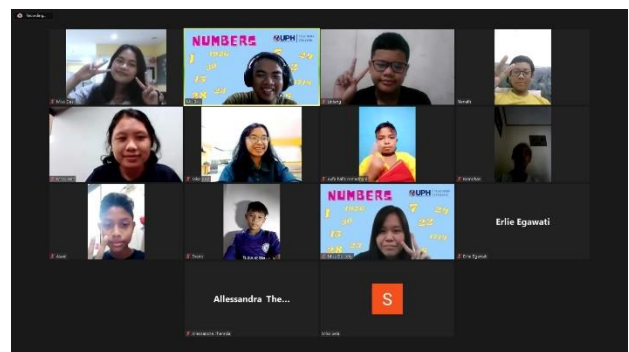
Gambar 10. Pertemuan 7

Pelatihan kedelapan diadakan pada 11 Februari 2023. Pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir adalah 7 orang. Pelatihan diawali dengan mengingatkan kesepakatan kelas. Setelah itu, pengajar mengajak anak untuk bernyanyi tentang pengenalan diri yang bertujuan untuk anak mengingat kembali pelajaran sebelumnya. Pengajar mengajarkan materi baru yaitu tentang hobi dan waktu (hari, tanggal, bulan, dan tahun). Tujuan dari pertemuan ini adalah anak memperdalam materi yang sudah diberikan semester sebelumnya. Anak praktik bercakap-cakap secara sederhana tentang hobi. Pengajar menggunakan gambar dan video untuk menjelaskan. Di akhir pembelajaran, anak berlatih di sesi *break out room* dalam kelompok kecil. Hasil yang didapatkan adalah 1) anak dapat memahami instruksi guru yang sering diulang-ulang. 2) anak-anak masih belum tepat dalam membaca beberapa kata, seperti: *Tuesday, Wednesday, Thursday, Saturday, March, August, family, watching, watch*; 3) intonasi suara masih datar; 4) anak sudah mampu melakukan percakapan sederhana termasuk topik hobi dengan sesama teman.



Gambar 11. Pertemuan 8

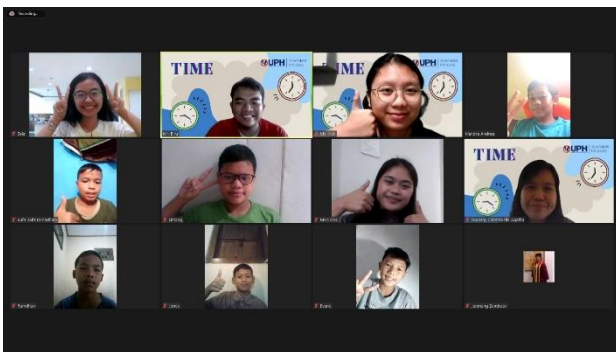
Pelatihan kesembilan diadakan pada 23 Februari 2023. Pada pertemuan ini, jumlah anak yang hadir adalah 6 orang. Pelatihan diawali dengan mengingatkan kesepakatan kelas. Setelah itu, pengajar mengajak anak-anak mengulang pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan ini, pembelajaran dilaksanakan berdasarkan level kemampuan masing-masing anak: *advance, intermediate, basic*. Hasil yang didapatkan dari pelatihan ini adalah 1) anak dapat memahami instruksi guru yang sering diulang-ulang seperti: *can you repeat after me, please say thanks to the teacher*; 2) anak-anak sudah mampu memperkenalkan diri dengan lebih percaya diri; 3) intonasi suara masih datar; 4) anak sudah lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris yaitu melalui tanya jawab dengan pengajar.



Gambar 12. Pertemuan 9

Pelatihan kesepuluh diadakan pada 4 Maret 2023. Jumlah anak yang hadir adalah 6 orang. Pelatihan diawali dengan mengingatkan kesepakatan kelas. Setelah itu, pengajar meminta anak untuk

memperkenalkan diri dengan ekspresi yang sudah diajarkan melalui materi sebelumnya. Teknis pelatihan adalah dengan membagi anak ke dalam 3 level kemampuan yaitu *basic*, *intermediate*, dan *advance*. Strategi mengajar dan materi yang diajarkan disesuaikan dengan kemampuan anak pada level masing-masing. Pada pelatihan ini anak mengulang lagi materi tentang waktu. Hasil yang didapatkan dari pelatihan percakapan Bahasa Inggris pertemuan ini adalah 1) anak sudah mampu menyebutkan waktu dan menghafal angka dalam Bahasa Inggris; 2) anak-anak masih belum tepat dalam membaca angka belasan (11, 12, 13, 14, dan 15); 3) intonasi suara masih datar; 4) anak-anak sudah mampu melakukan percakapan dengan menggunakan waktu.



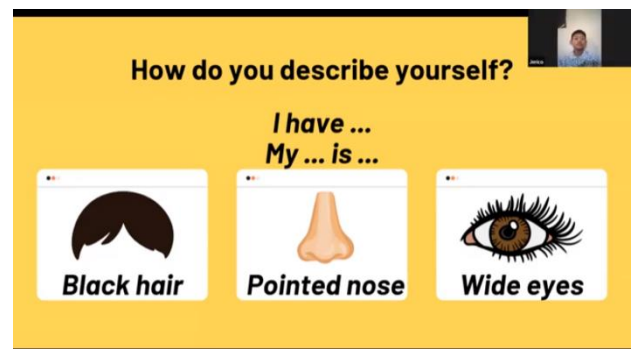
Gambar 13. Pertemuan 10

Pelatihan kesebelas diadakan pada 13 Mei 2023. Pada pertemuan ini, jumlah anak yang hadir adalah 6 orang. Pelatihan diawali dengan mengingatkan kesepakatan kelas dan siswa mengulangi kembali materi sebelumnya. Teknis pelatihan adalah dengan membagi anak ke dalam 3 level kemampuan yaitu *basic*, *intermediate*, dan *advance*. Tujuan dari pertemuan ini adalah anak mampu bercakap-cakap tentang kegiatan mereka sehari-hari. Hasil yang didapatkan adalah 1) anak dapat memahami instruksi guru yang diulang-ulang; 2) 1 anak masih belum tepat dalam mengucapkan *you can call me*; 3) intonasi suara masih datar; dan 4) anak-anak lebih percaya diri dalam melakukan tanya jawab tentang aktivitas sehari-hari dengan menggunakan Bahasa Inggris.



Gambar 14. Pertemuan 11

Pelatihan keduabelas diadakan pada 20 Mei 2023. Pada pertemuan ke dua belas jumlah anak yang hadir adalah 2 orang, karena banyak anak yang akan menghadapi ulangan dari sekolah. Pelatihan diawali dengan mengingatkan kesepakatan kelas. Setelah itu, pengajar meminta anak untuk memperkenalkan diri dengan ekspresi yang sudah dipelajari sebelumnya. Pada pelatihan ini, anak praktik mendeskripsikan orang melalui penampilan fisik. Tujuan dari pertemuan ini adalah anak mampu mendeskripsikan fisik orang lain ataupun diri sendiri. Hasil yang didapatkan dari pelatihan ini adalah 1) anak sudah terbiasa dengan instruksi guru yang sering diulang-ulang; 2) pengajar masih perlu mengucapkan secara berulang-ulang kosa kata yang jarang didengar seperti: *wide*, *pointed*, *straight*; 3) intonasi suara masih datar dan wajah belum ada ekspresi; 4) anak sudah mampu melakukan percakapan sederhana dengan sesama teman tentang cara mendeskripsikan fisik diri dan orang lain.



Gambar 15. Pertemuan 12

Setelah seluruh pelatihan selesai, setiap anak mendapat sertifikat, souvenir, dan sertifikat.



Gambar 16. Tanda terima souvenir dan sertifikat

## 2. PEMBAHASAN

Dari 12 pertemuan yang diadakan sepanjang tahun ajaran 2022-2023 ditemukan beberapa hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan PkM ini. Kekuatan dari program Tim PkM ini adalah adanya perencanaan yang jelas, konsistensi dalam pelaksanaan, dan para pengajar yang sangat perhatian terhadap pembelajaran setiap anak. Adapun kelemahan dari program ini adalah pelaksanaan PkM secara *virtual* menyebabkan kendala komunikasi, menimbulkan rasa tidak percaya diri dalam murid untuk belajar dengan orang-orang baru (Tim PkM) yang ditemui secara *virtual*, dan pengetahuan serta keterampilan berbahasa Inggris murid yang berbeda-beda (karena ada murid yang sudah mendapat pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dan ada yang belum).

*Platform zoom* yang dipilih untuk dapat digunakan dalam pembelajaran belum semuanya dikuasai penggunaannya oleh para orang tua dan anak. Oleh karena itu, Tim PkM (dosen dan mahasiswa) dan pihak Sanggar memberikan panduan penggunaan melalui grup WA. Selain itu, para pengajar juga menghubungi tiap orang tua atau anak di dalam meng-*install zoom* di *handphone* mereka dan cara penggunaannya. Hal ini dilakukan sebelum acara pelatihan dimulai supaya pembelajaran *online* secara teknis dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan evaluasi tim pengajar tiap akhir pelatihan dan masukan dari para orang tua yang mendampingi anak-anak belajar di rumah, Tim PkM mengirimkan materi belajar seminggu sebelum pelatihan. Hal ini cukup efektif, karena para orang tua giat belajar secara mandiri demi membimbing

anak mereka memahami materi baru. Dampaknya pada anak adalah rasa percaya diri yang mulai tumbuh.

Pengiriman materi belajar di grup WA selalu bersamaan dengan pemberian undangan belajar serta permintaan daftar nomor *handphone* yang akan dipakai untuk *zoom* sehingga Tim PkM dapat mengirimkan paket data satu hari sebelum pelaksanaan *zoom*. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan orang tua dari sisi teknis yaitu meminjamkan *handphone* mereka kepada anak-anak untuk belajar, mengingatkan anak untuk siap belajar pada waktunya, dan jika perlu mendampingi anak saat belajar secara *virtual* dengan para pengajar.



Gambar 17. Undangan belajar

Kelas *virtual* melalui *zoom* dibuka maksimal 30 menit sebelum kelas dimulai. Hal ini ditujukan supaya para pengajar dapat membantu anak-anak yang kesulitan masuk ruang kelas *virtual*. Para pengajar akan menghubungi anak-anak dan memandu mereka lewat *WA chat* atau *call*. Selain untuk pengecekan secara teknis, para pengajar juga melakukan percakapan ringan dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan anak-anak yang sudah berhasil masuk kelas *virtual*. Tujuan percakapan adalah supaya anak-anak mengenal guru mereka dengan lebih baik dan lebih dekat. Begitu juga

dengan para pengajar dapat mengetahui kondisi atau konteks setiap murid dengan lebih komprehensif. Percakapan ringan ini membawa dampak positif yaitu terbangunnya rasa percaya pada anak untuk bersedia belajar dengan para pengajar secara *virtual*. Percakapan ringan ini dapat mengatasi masalah kurangnya percaya diri yang disebabkan oleh rasa takut salah, keterampilan berbicara yang rendah, keresahan untuk berbicara di depan publik, dan pengaruh pengalaman pribadi yang negatif (Ningrum & Listiyani, 2022, hal. 141).

Pada pukul 15.00 WIB, pelatihan dimulai dan Bahasa Inggris digunakan secara penuh untuk pembelajaran dari awal sampai dengan akhir. Para pengajar menggunakan berbagai media, *facial expression*, *body gestures*, dan intonasi untuk membantu para murid memahami materi yang disampaikan. Konsistensi di dalam pengajar ditunjukkan oleh para pengajar dengan selalu mengulangi *class essential agreement* di awal pelatihan. Hal ini untuk mengingatkan mereka aturan kelas Bahasa Inggris *virtual* mereka dan juga meningkatkan kelancaran berbahasa Inggris mereka. *Class essential agreement* ini berupa gerak dan lagu supaya anak-anak mudah mengingat.



Gambar 18. Aturan kelas

Reviu materi pertemuan sebelumnya selalu dilakukan sebelum penyampaian materi baru. Kegiatan reviu dapat berupa tanya jawab antara pengajar dan murid, menyanyi bersama, *guessing game*, dll. Pengajar akan memastikan setiap anak setidaknya sudah menguasai standar minimal dari target pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk penyampaian materi baru, murid diletakkan dalam

tiga *break out room* yaitu kelas *advance*, *intermediate*, dan *basic*. Di setiap kelas, murid akan dibimbing oleh para pengajar untuk praktik ekspresi baru yang diajarkan. Tujuan leveling adalah memaksimalkan pendampingan mengajar terhadap setiap anak yang memiliki kecepatan yang berbeda dalam belajar Bahasa Inggris.

Pekerjaan Rumah (PR) yang berupa pelafalan dengan contoh rekaman suara pengajar atau presentasi perkenalan diri secara sederhana selalu diberikan di akhir setiap pertemuan. Murid dapat berlatih secara mandiri, lalu mengirimkan hasil rekaman suara mereka (*WA voice note*) ke grup WA untuk diberi umpan balik oleh para pengajar. Dalam hal belajar percakapan atau berbicara, *WA voice note* dapat digunakan oleh guru untuk memberi contoh pelafalan, menilai keterampilan berbicara murid secara langsung, dan memberikan umpan balik (Rahayu, 2021, hal. 20). PR juga dapat berupa perkenalan diri yang akan dipresentasikan di awal setiap pertemuan *virtual*.

Dari kegiatan selama tahun ajaran 2022-2023 ini (12 pertemuan) dapat terlihat dengan jelas peningkatan setiap komponen keterampilan berbahasa Inggris. Pemahaman terhadap instruksi Bahasa Inggris oleh setiap murid sudah mulai terlihat sejak pertemuan ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan (pembiasaan) di setiap pertemuan membuat murid lebih mudah memahami instruksi para pengajar. Pemahaman ini disertai dengan tumbuhnya rasa percaya diri dalam diri anak yang terlihat dari mereka mulai berani menjawab pertanyaan para pengajar tanpa harus ditunjuk. Keuntungan metode pengulangan memberikan kesempatan pada murid untuk berlatih mendengarkan dan mengucapkan frasa kata. Murid akan lebih cepat dalam hal mengingat, mengenali pola bahasa, mendapatkan umpan balik pada saat itu juga, melafalkan kata atau frasa dengan tepat, yang membantu meningkatkan keterampilan berbicara dan membangun rasa percaya diri murid (Mendrofa & Wijaya, 2022, hal. 263).

Pada pertemuan keenam, anak-anak mulai lancar melakukan percakapan sederhana dengan cara

memperkenalkan diri mereka yang meliputi nama, hobi, ulang tahun, waktu, dan aktivitas sehari-hari dengan tata bahasa yang tepat. Pada pertemuan kesepuluh, kosa kata yang mampu mereka hafal sudah semakin banyak termasuk penyebutan waktu dan angka. Pada pertemuan kesebelas hanya tinggal 1 anak yang belum tepat melafalkan kosa kata yang telah diajarkan. Namun demikian, intonasi semua murid masih datar sampai akhir pelatihan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan bahasa yang belum bersifat autentik (masih bersifat hafalan). Intonasi adalah cara kita mengucapkan kalimat. Suara terdengar naik atau turun ketika kita berbicara. Suara cenderung naik, turun, atau datar tergantung pada perasaan yang ingin kita ungkapkan (terkejut, marah, tertarik, bosan, bersyukur, dll). Intonasi mengindikasikan suasana hati orang yang sedang berbicara (Dash, 2002, hal. 145).

## KESIMPULAN

Tujuan PkM adalah membantu anak-anak yang memiliki minat belajar tinggi dalam hal percakapan Bahasa Inggris, tetapi tidak memiliki biaya untuk mendapatkan pelajaran tambahan di luar sekolah. Tujuan ini tercapai melalui beberapa metode mengajar yang diterapkan oleh Tim PkM UPH. Adapun metode mengajar yang diterapkan melalui *zoom* setiap pertemuannya adalah dengan 1) pengiriman materi belajar sebelum kelas melalui grup WA; 2) penyampaian aturan kelas di setiap awal pembelajaran; 3) revidi materi pertemuan sebelumnya; 4) penyampaian materi baru; 5) penerapan *break out room* untuk latihan terbimbing; 6) presentasi individual; dan 7) pemberian Pekerjaan Rumah setiap pertemuan untuk latihan mandiri dengan pemberian umpan balik. Hasil dari pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan percakapan Bahasa Inggris dalam hal pelafalan, tata bahasa, kelancaran berbicara, dan kosa kata. Namun demikian, intonasi murid masih datar. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya rasa percaya diri murid untuk mengekspresikan ide dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Saran untuk program ke depan, Tim PkM dapat memberikan pelatihan secara *onsite* supaya

dapat memberikan hasil yang maksimal. Kemaksimalan akan dapat terlihat dari tidak adanya kendala koneksi internet saat belajar. Selain itu, rasa percaya diri murid saat belajar terbangun, karena mereka mendapatkan pendampingan langsung secara tatap muka dengan para pengajar. Lebih jauh lagi, percakapan yang dihasilkan dengan sesama teman yang belajar akan bersifat autentik, karena mereka memiliki relasi nyata.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LPPM UPH yang telah memberikan bantuan dana untuk kegiatan ini dengan pemberian nomor kegiatan PM53-FIP/VIII/2022.

## REFERENSI

- Bahadorfar, M., & Omidvar, R. (2015). *Technology in teaching speaking skill*. Research Scholar, Department of Linguistics, KIKS, University of Mysore, Mysore (India).
- Brown, D. H. (2015). *Teaching by principles*. New York: Pearson Education.
- Christina, D., Putri, D. M., & Marhayati, L. (2021). *Dubbing method and learning videos for improving students English speaking*. 4(3), 502-510. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/41098>
- Dash, B. (2022). *The Significance of intonation in contemporary English: A critical analysis*. 9, 144-157. <https://doi.org/10.33329/ijelr.9.2.144>
- Dionar, W. S., & Adnan, A. (2020). *Improving speaking ability of senior high school students by using truth or dare game*.
- Efrizal, D. (2012). *Improving student's speaking through communicative language teaching method at MTs Ja-alhaq, Sentot Ali Basa Islamic Boarding School of Bengkulu*. Bengkulu, Indonesia: State Institute of Islamic Studies (IAIN).

- Furjanic, S. W., & Trotman, L. A. (2000). *Turning training into learning: How to design and deliver programs that get results*. AMACOM Div American Mgmt Assn.
- Irawati, I. (2014). *Improving students' speaking ability through communicative language games*. *Magistra*, 25-36.
- Mendrofa, M., & Wijaya, M. (2022). Benefits of Drilling Repetition in Enhancing Second Language Learners' Speaking Ability. *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)*, 2. <https://doi.org/10.47709/ijeal.v2i2.1583>
- Ningrum, N. K., & Listyani, L. (2022). Academic Speaking Students' Efforts in Minimizing Their Lack of Self- Confidence. *Prominent*, 5(2), 141–167. <https://doi.org/10.24176/pro.v5i2.7874>
- Rahayu, D. I. (2021). Whatsapp Voice Note for Teaching Speaking to the Seventh Graders in the Pandemic Era. *Journal of English Language Learning*, 5(2), Article 2. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/JELL/article/view/3329>
- Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (*Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic*). *BIODIK*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Widiarina, W. (2016). *Animasi interaktif pengenalan bagian rumah dalam bahasa Inggris*. Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer, 421 - INF. 425.

